

## MENGUNGKAP PERAN OPINION LEADER DALAM DIFUSI INOVASI PERTANIAN DI ERA DIGITAL DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

I Wayan Suadnya\*<sup>1</sup>, Agus Purbathin Hadi<sup>2</sup>, Eka Putri Paramita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

Alamat korespondensi : [wy.suadnya@gmail.com](mailto:wy.suadnya@gmail.com)

**Abstrak:** Pemuka pendapat (*opinion leader*) memainkan peran yang signifikan dalam adopsi dan difusi inovasi pertanian. Hal ini bisa terjadi karena mereka mempunyai kemampuan untuk memodifikasi informasi yang diterima kedalam bahasa dan pengertian yang mudah difahami pengikutnya. Mereka adalah orang yang inovatif dan dihormati, sehingga informasi yang disampaikan dianggap kredibel dan diikuti oleh pengikutnya. Sementara itu di era digital inovasi bisa berasal dari berbagai sumber dan mudah diakses. Setiap orang saat ini dengan sangat mudah mendapatkan informasi baik dari media masa maupun media social di internet. Dalam kondisi seperti ini apakah *opinion leader* masih berperan dalam penyebaran inovasi, bagaimana peran *opinion leader* saat ini dan apa hambatan peluang dan tantangan yang mereka hadapi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *opinion leader*, peluang dan tantangannya di era digital. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat pada sepuluh Kecamatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dipilih dan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam terhadap 100 orang informan dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum *opinion leader* masih berperan dalam proses adopsi dan difusi inovasi pertanian. *opinion leader* masih berperan sebagai inisiator/inovator, motivator, fasilitator, membangun jaringan, mediator dan konfirmasi informasi. Lebih banyak fungsi *opinion leader* sebagai tempat petani mengkonfirmasi informasi dan inovasi yang mereka terima. Tantangan yang dihadapi oleh *opinion leader* diantaranya cepatnya arus informasi online, kurang literasi digital dan pola pikir generasi muda yang berbeda. Kedepan mereka berharap bisa melek digital.

**Kata kunci:** peran, *opinion leader*, diffuse, adopsi, inovasi.

### ***Revealing the Role of Opinion Leaders in the Diffusion of Agricultural Innovation in the Digital Era in West Lombok District***

**Abstract:** *Opinion leaders play a significant role in the adoption and diffusion of agricultural innovations. This happens because they have the ability to transform the information received into language that is easily understood by their followers. They are innovative and respected personalities, so that the information conveyed is considered credible by their followers. Meanwhile, in the digital era, innovation comes from many sources and is easily accessible. Everyone today can easily get information from both mass media and social media on the internet. Within this environment, do opinion leaders still play a role in the diffusion of innovation, what is the role of opinion leaders today and what obstacles, opportunities and challenges they face in the digital era. This study aims to determine the role of opinion leaders, their opportunities and challenges in the digital era. This study*

*was conducted in West Lombok Regency in ten sub-districts. The method used is a qualitative descriptive method. The research subjects were selected and determined by using the purposive sampling technique. Data were collected through in-depth interviews to 100 informants and data analyzed descriptively. The results of the study showed in general opinion leaders still play a role in the process of adoption and diffusion of agricultural innovations. opinion leaders still play a role as initiators/innovators, motivators, facilitators, network builders, mediators and information confirmation. Opinion leaders function more as a place for farmers to confirm the information and innovations they receive. They faced challenge such as digital illiteracy, information disruption and different way of thinking of young generation.*

**Keywords:** *role, opinion leader, diffusion, adoption, innovation*

## PENDAHULUAN

Adopsi dan difusi inovasi yang relevan merupakan tugas utama penyuluh pertanian (Rogers, 2010). Menurut para ahli penyuluhan opinion leader juga berperan secara signifikan dalam penyebaran inovasi pertanian di pedesaan dan bertanggung jawab untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Ramakrisna & Chandagi, 2005). Opinion leader di pedesaan berfungsi dengan baik karena pendekatan hubungan kemanusiaan, sebagian besar penduduk desa orang yang tulus, membutuhkan bimbingan dan menghormati pemimpin. Menurut Liberman (2014) seorang pemimpin adalah individu yang hubungan, penilaian, dan perasaannya diterima (ditanggapi) oleh pengikutnya dan digunakan sebagai dasar keyakinan dan tindakan dalam berusaha tani. Menurut Allport (1991) opinion leader adalah individu yang mempunyai pengaruh yang besar dan kuat dalam komunitasnya karena mereka mampu mengubah opini orang lain secara informal. Opinion leader selalu menyesuaikan diri dengan nilai, norma-norma dan sistem sosial yang ada. Mereka menggunakan sumber informasi dan inovasi yang tidak memihak dan akurat secara teknis, dan mereka lebih siap dibandingkan para pengikutnya, dalam hal pengetahuan, wawasan dan penilaian, untuk menerapkan inovasi pertanian (Pricyilia, 2018). Pemimpin opini biasanya mempunyai sikap kosmopolitan (Van Den Ban & Howkin, 1996; Syahyuti, 2014). Mereka bergaul dengan baik dengan orang lain, memiliki status sosial yang relatif tinggi dan cenderung lebih inovatif dibandingkan pengikutnya (Wahyuni, 2000; Marsh dan Pannel, 1999). Pengaruh pribadi opinion leader sangat penting dalam tahap persuasi dalam proses pengambilan keputusan inovasi (Kartz & Lazerfeld, 1999; Bhagat, 2008).

Di era digital saat ini penyebaran inovasi pertanian mendapat banyak perhatian. Para peneliti sosiologi, ekonomi, komunikasi dan pendidikan mengemukakan berbagai teori mengenai factor factor dan proses yang menjadi dasar pertimbangan adopsi dan difusi inovasi (Rogers, 2010; Sunding & Zilberman, 2001). Ketertarikan terhadap topik ini didasari oleh adanya fenomena yang terjadi di era digital dimana informasi khususnya informasi pertanian berasal dari berbagai sumber termasuk yang paling banyak adalah

dari internet (Prihadisetyo, 2018). Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai peran opinion leader dalam proses adopsi dan difusi inovasi di era digital bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam mempertimbangkan tindakan dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga lain yang berkepentingan dalam proses adopsi dan difusi inovasi pertanian.

Dari uraian penjelasan diatas urgensi penelitian dapat digambarkan bahwa peran opinion leader di era digital yang masih belum diselesaikan dalam literatur difusi inovasi empiris. Sehingga tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan jawaban terkait sejauhmana peran opinion leader dalam proses adopsi dan difusi inovasi pertanian di era digital dimana informasi dan inovasi datang dari berbagai sumber serta sangat mudah diakses. Masihkah pemimpin opini berperan sebagai inisiator/innovator, motivator, fasilitator, membangun jaringan, mediator dan support system dalam pengambilan keputusan inovasi? Apa tantangan yang mereka hadapi dan apa yang menjadi harapan mereka di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Bryman, 2012). Objek penelitian ini adalah peran opinion leader pada era digital dalam difusi inovasi pertanian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas 10 orang opinion leader, 10 orang penyuluh pertanian lapangan dan 100 orang petani yang tersebar di 10 kecamatan. Informan ditentukan secara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif (Adnyana et al, 1999).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opinion leader masih berperan dalam adopsi dan difusi inovasi pertanian di Kabupaten Lombok Barat. Ada enam peran opinion leader teridentifikasi dari hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini. Keenam peran tersebut adalah innovator/inisiator, motivator, fasilitator/katalisator, membangun jaringan, mediator, konfirmasi informasi. Secara lebih detail peran opinion leader disajikan sebagai berikut.

### **Peran Opinion Leader Sebagai Inovator/Inisiator**

Dalam pembangunan pertanian khususnya dalam penyebaran adopsi dan difusi inovasi di Kabupaten Lombok Barat pemimpin opini berperan sebagai innovator atau inisiator dalam adopsi inovasi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan (85 persen) petani menyatakan bahwa orang yang pertama tama memulai memanfaatkan/mengadopsi inovasi yang masuk ke desa baik melalui proses penyuluhan pertanian maupun melalui proses pencarian sendiri (inisiatif) dilakukan oleh opinion leader. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) opinion leader biasanya merupakan innovator di pedesaan. Sehingga mereka sering disebut local champion.

Menurut petani, para pemuka masyarakat ini adalah orang-orang yang berjiwa pelopor (dinyatakan oleh 85% informan) namun selalu berhati-hati dan melakukan seleksi inovasi yang diadopsi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Liberman (2014) yang menyatakan bahwa pemuka pendapat atau opinion leader selalu selektif dan berhati-hati dalam memilih inovasi yang akan mereka terapkan yang didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Menurut informan para opinion leader mengevaluasi secara seksama inovasi yang diterima dan biasanya mereka mencobanya dalam skala kecil di lahan mereka. Dalam proses percobaan ini opinion leader betul-betul melaksanakannya dengan baik dan dilakukan evaluasi dengan baik. Pernyataan petani ini dikonfirmasi oleh pernyataan yang disampaikan oleh opinion leader dan penyuluh pertanian lapangan yang menjadi informan dalam penelitian ini. Kenyataan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa opinion leader adalah orang yang responsive terhadap inovasi dan selalu melakukan proses evaluasi dalam penerimaan inovasi sehingga mereka bisa menjadi panutan bagi masyarakat pengikutnya (Pricylia et al, 2018).

Opinion leader sebagai inisiator berperan dalam membangun opini masyarakat dan visi masa depan pertanian di desa serta memobilisasi keikutsertaan warga desa. Opinion leader melakukan hal ini melalui keteladanannya dalam mengadopsi inovasi pertanian. Opinion leader biasanya menciptakan narasi yang menginspirasi, mengenai inovasi yang sudah dicoba, menyoroti pentingnya perubahan untuk meningkatkan semangat dan motivasi warga (Probstl-Haeder et al., 2014). Kalau ditinjau dari segi kepemimpinan transaksional (Maulana & Ramadanty, 2020) dan kepemimpinan karismatik (Aguzman et al., 2021) bahwa yang bisa menginspirasi dan memotivasi warga masyarakat untuk ikut ambil bagian adalah opinion leader. Biasanya dalam konteks ini, opinion leader membuka dialog dengan pengikutnya seperti dijelaskan oleh Anandita (2017) dan Mondal (2016). Opinion leader menggunakan kredibilitas dan pengaruhnya untuk menyampaikan pentingnya perubahan dan manfaat inovasi yang diintroduksi dengan menjelaskan dampak positif dari inovasi tersebut (Maulana dan Ramadanty (2020).

Inisiatif yang dijalankan oleh opinion leader sejalan dengan gagasan kepemimpinan karismatik yang meletakkan fundament bagi keikutsertaan masyarakat dalam mengadopsi inovasi (Aguzman et al., 2021). Narasi yang diciptakan oleh para opinion leader biasanya tentang inovasi membantu meminimalisir keraguan dan ketidakpastian yang terjadi dikalangan pengikutnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Probstl-Heider (2014). Dengan demikian, adopsi inovasi yang disarankan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi tetapi juga mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat pengikutnya.

#### **Peran Opinion Leader Sebagai Fasilitator**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 orang petani informan (50%) menyatakan bahwa opinion leader juga berperan sebagai fasilitator yang mampu

menjembatani dan memfasilitasi adopsi inovasi dalam pembangunan pertanian. biasanya opinion leader bukan saja memobilisasi dan meningkatkan kapasitas masyarakat petani tetapi membangun jaringan dan Kerjasama yang kuat dengan berbagai sumber dan pemangku kepentingan termasuk pemerintah dan organisasi social kemasyarakatan lainnya serta perusahaan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian. Opinion leader biasanya memfasilitasi kunjungan belajar atau studi banding ke sumber sumber belajar yang ada disekitar mereka seperti perusahaan pertanian yang beroperasi diwilayah mereka, ke BPP atau sumber belajar lainnya. Sehingga dengan cara ini opinion leader membantu percepatan adopsi dan difusi inovasi pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers (2010) mengenai peran strategis opinion leader dalam memfasilitasi adopsi dan difusi inovasi dan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat (Probstl-Haider et al., 2014 dan Maulana & Ramadanty (2020). Disamping bertindak sebagai fasilitator dalam adopsi dan difusi inovasi opinion leader juga bertindak sebagai katalisator dalam memotivasi partisipasi petani dan memastikan terciptanya kebijakan yang inklusif melalui komunikasi yang partisipatif terbuka dengan semua stakeholder (Freire, 1970). Di era digital ini, peran opinion leader sebagai fasilitator dan katalisator dalam adopsi dan difusi inovasi serta support system semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang informan yang menyatakan “pada zaman internet ini banyak sekali informasi dan inovasi baru disampaikan oleh berbagai pihak melalui internet, kita jadi pusing mana yang benar mana yang tidak benar. Maka untuk memastikan kebenaran informasinya kita tanyakan kepada opinion leader dan penyuluh pertanian”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai fasilitator dan katalisator adopsi dan difusi inovasi di desa, opinion leader dengan pengaruhnya yang karismatik meletakkan dasar kepercayaan kepadanya sehingga nasehat dan petunjuk yang diberikan dijadikan panutan oleh pengikutnya. Opinion leader juga memfasilitasi dialog antara petani dengan pemerintah dan pihak lain yang terlibat dalam adopsi inovasi dengan memastikan kerjasama dan kolaborasi berjalan dengan baik (Probstl-Haider et al., 2014). Kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh opinion leader menginspirasi petani dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan mengadopsi inovasi (Rogers, 2010).

#### **Peran Opinion Leader Sebagai Motivator**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opinion leader berperan penting dalam memotivasi pengikutnya untuk mengadopsi inovasi yang menurutnya menguntungkan adopter. Hal ini dinyatakan oleh 80 persen responden. Upaya ini dilakukan melalui strategi komunikasi persuasif dan inklusif yang diterapkan. Opinion leader dengan karisma dan ketokohan yang dimilikinya melakukan pendekatan secara persuasive kepada calon adopter untuk mempertimbangkan dan memutuskan adopsi inovasi

melalui pertemuan individual maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anandita (2017) dan Sundari et al. (2015), bahwa pengambilan keputusan adopsi dapat dilakukan melalui diskusi dan pertemuan kelompok. Dalam konteks ini opinion leader tetap memperhatikan situasi ekonomi, sosial budaya dan kondisi pengikutnya. Opinion leader selalu peka dengan masalah ini untuk menjaga relasi baik yang sudah berjalan selama ini. Hubungan baik dan positif dapat tetap terjaga jika komunikator memperhatikan situasi dan kondisi audiennya.

Pada era digital seperti saat ini, opinion leader masih menerapkan strategi komunikasi persuasif dan inklusif dalam memotivasi dan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pengikutnya. Kepercayaan dan keyakinan pengikut dijadikan platform untuk mempersuasi pengikut untuk mengikuti anjuran yang diberikan Probstl-Haider et al. (2014); Maulana dan Ramadanty (2020). Pendekatan komunikasi yang peka terhadap keragaman budaya dan kebutuhan masyarakat digunakan untuk memastikan bahwa masyarakat merasa memiliki dan ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan adopsi inovasi. Hal ini senada dengan teori komunikasi dialogis yang dikemukakan oleh Friere (1970) yang menekankan pentingnya pendidikan dan komunikasi dialogis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan adopsi kolektif. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kerjasama, partisipasi dan kesediaan untuk berkontribusi.

#### **Peran Opinion Leader Sebagai Mediator**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 50% responden menyatakan bahwa opinion leader berperan sebagai mediator dalam proses pembangunan pertanian. Opinion leader menjadi mediator antara masyarakat dengan pemerintah dan stakeholder lainnya dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di desa. Opinion leader biasanya menjadi perwakilan yang menyuarakan aspirasi dan keinginan warga (Sataka, 2016). Disamping itu opinion leader juga menjadi jembatan yang menghubungkan dan menyambungkan aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Hal ini dibenarkan oleh masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan yang menyatakan bahwa: "sebetulnya opinion leader itu membantu masyarakat untuk menyuarakan keinginannya dengan melakukan mediasi dengan pemerintah sehingga dicapai kesepakatan dan Kerjasama diantara kami".

Kepemimpinan dan ketokohan opinion leader serta kemampuan komunikasi yang dimiliki memungkinkan mereka untuk menjembatani kesenjangan informasi dan aspirasi yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat serta stakeholder lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Feder dan Savastano (2006) yang menyatakan bahwa opinion leader adalah orang yang mempunyai kemampuan komunikasi dan memimpin secara transformasional sehingga mampu menjadi mediator dalam pembangunan.

#### **Peran Opinion Leader dalam Membangun Jaringan dan Kemitraan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% informan menyatakan bahwa opinion leader berperan dalam membangun jaringan dan kemitraan serta kerjasama dengan

berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan usaha pertanian di desa. hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena para pedagang sarana produksi pertanian (saprotan) selalu mengidentifikasi opinion leader yang ada untuk memudahkan mereka dalam mempromosikan dagangan mereka. Hal ini di sukung oleh pernyataan salah seorang sales saprotan yang diwawancarai. Salesmen tersebut mengatakan bahwa “saya berusaha untuk mendekati opinion leader terlebih dahulu sebelum berinteraksi dengan masyarakat tani kebanyakan dalam menawarkan dagangan saya. Hal ini saya lakukan karena saya tahu bahwa biasanya petani akan meminta pendapat opinion leader mengenai produk yang saya jual sebelum mereka memutuskan untuk membeli”. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa 90% petani menyatakan bahwa opinion leader adalah tempat mereka mengkonfirmasi informasi dan inovasi yang mereka pertimbangkan untuk diadopsi.

### **Peran Opinion Leader Sebagai Tempat Konfirmasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90 persen petani meminta pendapat opinion leader sebelum mereka mengambil keputusan untuk mengadopsi atau tidak mengadopsi suatu inovasi yang mereka temukan baik offline maupun online. Hal ini terkonfirmasi oleh data yang menunjukkan bahwa semua opinion leader yang diwawancarai menyatakan bahwa biasanya petani di desanya meminta pendapatnya mengenai informasi atau inovasi yang mereka pertimbangkan untuk diadopsi. Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan semua PPL yang diwawancarai bahwa memang benar petani pasti meminta opinion leader untuk memberikan komentar mengenai informasi maupun inovasi yang mereka temukan, terutama yang bersumber dari internet.

Menurut petani konfirmasi informasi dan atau inovasi yang mereka dapatkan dilakukan untuk mengecek kebenaran dan autentifikasi informasi. Mereka menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki menyebabkan mereka harus minta pendapat orang yang lebih pintar dalam hal ini opinion leader yang ada di desanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Coutts (1995) yang menyatakan bahwa petani biasanya belajar dari mereka yang dianggap leader di desanya.

### **Tantangan Opinion Leader di Era Digital**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di era digital saat ini opinion leader mengalami berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya di desa. tantangan yang dihadapi oleh opinion leader di antaranya adalah cepatnya arus informasi online, kurang literasi digital dan pola pikir generasi muda yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus informasi saat ini begitu cepat dan sumber informasi sangat beragam dan banyak. Hal ini menyebabkan opinion leader kewalahan dalam menanggapi pertanyaan atau konfirmasi yang diajukan oleh pengikutnya. Opinion leader menyatakan bahwa dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi saat ini kecepatan dan keragaman informasi menjadi tantangan tersendiri untuk dihadapi bersama. Mereka juga mengungkapkan bahwa informasi yang beredar juga beragam mulai yang benar sampai yang bohong. Oleh karena itu kita harus

melakukan cek dan ricek fakta untuk menanggapi informasi tersebut. Sayangnya opinion leader kurang mempunyai keahlian dalam memanfaatkan teknologi informasi sehingga sering tertinggal dalam mengikuti peredaran informasi saat ini. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan digital para opinion leader agar eksistensi mereka di pedesaan bisa terjaga dan bertahan. Sejalan dengan pendapat Sadono (2008) bahwa opinion leader harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mereka bisa mengikuti perkembangan jaman.

Disamping itu, para opinion leader juga mengeluhkan bahwa pola pikir dan cara berfikir generasi muda sudah berbeda dengan mereka sehingga saat ini petani muda jarang mencari informasi dan mengkonfirmasi informasi dan inovasi kepada opinion leader. Banyak petani muda sudah kurang memperhatikan kehadiran opinion leader di desa mereka. Mereka lebih memilih menggunakan teknologi komunikasi dan informatika untuk mencari dan mengkonfirmasi informasi. Karena teknologi tersebut juga menyediakan aplikasi untuk mengecek kebenaran sebuah berita.

#### **Harapan Opinion Leader Untuk Masa Depan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka berharap bisa memperoleh keterampilan menggunakan teknologi komunikasi dan informatika untuk lebih melek digital sehingga mereka bisa memperoleh dan mengkonfirmasi informasi secara benar. Dengan cara tersebut mereka mempunyai keyakinan dan percaya diri untuk memberikan informasi dan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan oleh folowernya. Mereka juga mengharapkan generasi muda untuk lebih cerdas memilih dan memilah informasi yang beredar sehingga mereka memperoleh informasi yang benar dan faktual serta terhindar dari berita atau informasi bohong. Opinion leader juga berharap mereka yang menyebarkan informasi hendaknya menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat untuk masyarakat. Mereka menyadari bahwa kehadirannya dimasa yang akan datang akan digantikan oleh teknologi.

#### **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum opinion leader masih berperan dalam proses adopsi dan difusi inovasi pertanian. opinion leader masih berperan sebagai inisiator/inovator, motivator, fasilitator, membangun jaringan, mediator dan konfirmasi informasi. Lebih banyak fungsi opinion leader sebagai tempat petani mengkonfirmasi informasi dan inovasi yang mereka terima. Ada tiga tantangan yang dihadapi oleh opinion leader yaitu cepatnya arus informasi online, kurang literasi digital dan pola pikir generasi muda yang berbeda. Kedepan mereka berharap bisa melek digital.

Disarankan kepada pemerintah daerah dan mereka yang konsen terhadap peran opinion leader untuk memberikan pelatihan literasi digital agar opinion leader melek digital. Dengan adanya kemampuan digital opinion leader akan mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi dari dunia digital sehingga mereka mempunyai pengetahuan

yang dibutuhkan sebagai opinion leader. Kepada opinion leader diharapkan selalu up to date terhadap perkembangan teknologi dan informasi sehingga mereka bisa menjalankan peran dan fungsinya sebagai opinion leader.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M.O., Erwidodo, L.E. Amin, Soetjipto, Suwandi, E. Getarawan, dan Hermanto. 1999. *Panduan Umum Pelaksanaan Penelitian, Pengkajian, dan Diseminasi Teknologi Pertanian*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Aguzman, G., Manurung, A. H., Pradipto, Y. D., & Sanny, L. 2021. *The Effect of Charismatic Leadership on the Sustainability of Tourism Destination with Entrepreneurship Orientation and Community Empowerment as a Mediator*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.101>
- Alport. 1991. *Sikap Manusia, Perubahan, Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anandita, A. 2017. *Komunikasi Partisipatif Dalam Upaya Pengembangan Kampung Ekologi Batu Into Green Berbasis Community Based Tourism (Studi Kasus: Komunikasi antara Pengurus dan Masyarakat Kampung Ekologi Batu Into Green, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu)*.
- Bhagat. R. Rural Leadership. *Principal Scientist Department of Agricultural Extension*. Indian Agricultural Research Institute New Delhi – 110012, (2008) 2-4.
- Bryman, A. 2012. *Social research methods (4th ed.)*. Oxford University Press. Altafin, I. Participatory Communication in Social Development Evaluation. In *Development Journal* (Vol. 26, Issue 4). Evaluation of Social Development Projects. <https://www.jstor.org/stable/44256972>
- Coutts. J.A. 1995. *Agricultural extension policy as a framework for change, European Journal of Agricultural Education and Extension*, 2:1, 17- 27, DOI: 10.1080/13892249585300041.
- Dwi Sadono. 2008. *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Jurnal Penyuluhan Maret 2008, Vol. 4 No. 1. IPB. Bogor.
- Feder G. dan Savastano, S. 2006. The Roles of Opinion Leaders in Diffusion of New Knowledge: The Case of Integrated Pest Management. *World Development*. vol. 34, issue 7, 1287-1300
- Freire, P. 1970. *Pedagogi Kaum Tertindas*. New York: Seabury Press
- Katz, E., & Lazarsfeld, P. 1999. *Personal Influence*. New York: The Free Press
- Liberman, L. 2014. *The Impact of A Paternalistic Style Of Management And Delegation Of Authority On Job Satisfaction And Organizational Commitment In Chile And The US. Revista Innovar Journal*. Vol. 24. Pp. 187–196.
- Marsh, S.P. & D.J. Pannel. 1999. *Agricultural extension policy and practice in Australia: An overview*, *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 6:2, 83-91, DOI: 10.1080/13892249985300201.
- Maulana, Y., & Ramadanty, S. (2020). Indonesia-Palarch's. In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*(Vol. 17, Issue 7)

- Mondal, P. 2016. *Rural Leadership: Meaning and Characteristics of Rural Leadership*  
Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian
- Pricylia et al. 2018. Potensi Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Sigi. *J. Agroland* 25 (1) :46-57, April 2018.
- Prihadisetyo, A. 2018. Strategi Pembangunan Desa Terpadu Berbasis People Centered Development. *Proceeding TEAM*, 2:40. DOI:[10.23887/team.Vol2.2017.154](https://doi.org/10.23887/team.Vol2.2017.154)
- Pröbstl-Haider, U., Melzer, V., & Jiricka, A. (2014). Rural tourism opportunities: strategies and requirements for destination leadership in peripheral areas. *Tourism Review*, 69(3), 216–228. <https://doi.org/10.1108/TR-06-2013-0038>
- Ramakrishna, K. D., Chandargi, M., 2005. *Karnataka Journal of Agricultural Sciences* 18(4).1136-1137
- Roger, E.M. and F.F. Shoemaker. 1971. *Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach*. The Free Press. New York
- Rogers. E.M. 2010. *Diffusion of Innovation*. 4th ed. Free Press, New York. ISBN 978-0029266717.
- Sattaka, P., et al. 2016. *Agricultural extension services to foster production sustainability for food and cultural security of glutinous rice farmers in Vietnam, Kasetsart Journal of Social Sciences*.
- Sundari, et al. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 4, Nomor 1, April 2015.
- Sunding, D. and Zilberman, D. 2001. The Agricultural Innovation Process: Research and Technology Adoption in A Changing Agricultural Sector. *Handbook of Agricultural Economics*, 1,207-261.
- Syahyuti. 2014. *Modernisasi Penyuluhan Pertanian Di Indonesia: Dukungan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terhadap Eksistensi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Daerah*. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 14 No. 2, Desember 2016: 83-96. training.
- Van den ban, A.W. and Hawkins, H.S. 1996. *Agricultural Extension*. Second Edition. John Wiley & Son, Inc. New York
- Wahyuni, S. 2000. *Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Tani Mendukung Percepatan Adopsi dan Keberlanjutan Adopsi Teknologi Usahatani Lahan Rawa*. *Makalah disampaikan pada Workshop Sistem Usahatani Lahan Pasang Surut-ISDP, Badang Litbang Pertanian, 26-29 Juni 2000*, Cipanas-Bogor.